

PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP KEDISIPLINAN DAN PRESTASI MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN BENGKULU

Esti Wahyu Kurniawati

Prodi PAI Pascasarjana IAIN Bengkulu

Email: estiwahyuni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah ada pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kedisiplinan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu (2) apakah ada pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah aktivitas menghafal Al-Qur'an sebagai variabel bebas, kedisiplinan dan prestasi mahasantri sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive yaitu seluruh mahasantri semester 4 (empat) dan semester 6 (enam) yang berjumlah 55 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi sederhana dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kedisiplinan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu yang menunjukkan bahwa signifikan $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh antara aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kedisiplinan mahasantri menunjukkan (R^2) sebesar 0,215, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kedisiplinan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu adalah sebesar 21,5 %, sedangkan sisanya 78,5 % di pengaruh oleh variabel lain selain variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu yang menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,004 < 0,05$. Untuk besarnya pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi mahasantri terlihat menunjukkan (R^2) sebesar 0,146, hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu adalah sebesar 14,6 %, sedangkan sisanya 85,4 % di pengaruh oleh variabel lain selain variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an.

Kata kunci: aktivitas menghafal Al-Qur'an, kedisiplinan mahasantri, prestasi mahasantri

ABSTRACT

This study aims to determine (1) whether there is an influence the memorizing activity of the Qur'an to the discipline of mahasantri ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu (2) is there any influence the memorizing activities of the Qur'an towards the achievement of Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. This research is a quantitative research. The variable of this research is the activity of memorizing Al-qur'an as free variable, discipline and achievement of mahasantri as dependent variable. In this study using purposive sampling that is all mahasantri semester 4 (Four) and semester 6 (six), amounting to 55 people. Technique data using observation, questionnaires, interviews and documentation. Data analysis methods used are simple correlation analysis and simple regression analysis. The results of this study indicate that (1) there is significant influence the memorizing activity of Al-Qur'an to the discipline of Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu which shows that significant $0.000 < 0.05$. The magnitude of influence between the activity of memorizing Al-Qur'an to mahasantri discipline shows (R^2) of 0.215, this explains that the influence of memorizing activities of the Qur'an against the discipline of Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu is Of 21.5%, while the remaining 78.5% influenced by other variables in addition to the variable memorization activities Al-Qur'an. (2) There is a significant influence the memorizing activity of Al-Qur'an to the achievement of mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu which shows that the value of $\text{sig } 0.004 < 0.05$. For the magnitude of the influence of memorizing activities of Al-Qur'an to the achievement of mahasantri seen shows (R^2) of 0.146, this explains that there is influence of Al-Qur'an activity on the achievement of Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu is 14 , 6%, while the remaining 85.4% was influenced by the activity variable of memorizing the Qur'an.

Keywords: memorizing activity of Al-Qur'an, mahasantri discipline, mahasantri achievement

PENDAHULUAN

Program unggulan dari Ma'had ini adalah menghafal Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan Tahfizhul Qur'an. Dalam semangat kebangsaan, peran dan fungsinya untuk ikut mencerdaskan anak bangsa terus dikembangkan dengan dasar keikhlasan hingga terlahir pribadi-pribadi yang berakhlik Al-Qur'an. Lemaga Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu diharapkan menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman

khususnya dalam bidang pengembangan Al-Qur'an agar membumi dalam kehidupan khususnya di lingkungan kampus IAIN Bengkulu, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an, misalnya membaca, menghafal dan memahaminya dengan baik dan benar. Oleh karena itu, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Mahasiswa IAIN Bengkulu yang tinggal di Ma'had

Al-Jami'ah disebut dengan mahasantri. Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, selain mengikuti kegiatan perkuliahan di kampus IAIN Bengkulu, juga melakukan kegiatan menghafal, murajaah Al-Qur'an agar hafalannya tetap terjaga. Kedua aktivitas tersebut berjalan dengan beriringan. Mahasantri yang menghafal Al-Quran juga berstatus sebagai mahasiswa di IAIN Bengkulu. Sehingga mahasantri tersebut perlu membagi perhatian dan waktu mereka untuk aktivitas menghafal dan belajar (kuliah). Di waktu pagi sebelum dan sesudah shubuh mahasantri menghafal untuk membuat setoran hafalan Al-Qur'an, siang untuk kuliah, sore mahasantri melancarkan hafalannya yang sudah dihafal agar lebih lancar untuk disetorkan kepada ustaz atau ustazah, kemudian setelah maghrib menyertakan hafalannya dan malamnya adalah untuk belajar.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada salah satu musyrifah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu yang bernama Istiqomah, bahwa Aktivitas mahasantri dimulai dari jam 03.30 pagi yaitu sholat tahajud dan menghafal Al-Qur'an, jam 05.00 sholat shubuh berjama'ah dan tadarrus Al-Qur'an kemudian dilanjutkan untuk setoran hafalan Al-Qur'an. Jam 07.00-12.30 mengikuti perkuliahan di kampus, kemudian sholat dzuhur berjama'ah. Jam 13.30-15.00 istirahat, jam 16.00 sholat ashar berjama'ah dilanjutkan belajar tahninul qiro'ah / fiqih / kitab kuning / nahwu shorof / tilawah, sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Jam 17.00-18.00 beberapa santri ada yang menggunakan waktunya untuk berolah raga dan sebagian ada yang menghafal Al-Qur'an. Jam 18.15 sholat maghrib berjama'ah dilanjutkan tadarrus Al-Qur'an dan setoran hafalan yang telah lalu atau muraja'ah. Jam 19.30 sholat isya' berjama'ah dan dilanjutkan belajar masing-masing.¹

Ada beberapa metode atau cara serta adab yang perlu ditempuh oleh seorang penghafal Al-Qur'an dalam menghafalkan Al-Qur'an untuk memudahkanya dalam proses hafalan. Diantaranya adalah disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan, bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin, sehingga bagi calon penghafal Al-Qur'an harus menggunakan waktu senggangnya semaksimal mungkin hanya untuk menghafal Al-Qur'an, mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak terlalu penting dan diganti dengan kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti menghafal, muroja'ah, atau memahamimaknanya. Dengan demikian diperlukan aktivitas yang tinggi dan teratur agar dapat menjadi penghafal

yang baik dan fashih. Sebab aktivitas merupakan prinsip atau dasar yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Dalam hal ini aktivitas yang dilakukan adalah menghafal Al-Qur'an.

Keteraturan dan kedisiplinan merupakan kunci utama untuk memperoleh hasil yang baik. Seseorang yang memiliki disiplin akan terbiasa hidup teratur dan konsisten terhadap ketentuan atau peraturan yang berlaku di sekitarnya. Disiplin sangat diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an merupakan proses, sehingga untuk mencapai hasil yang baik itu perlu tahap, tidak langsung tercapai dengan baik. Pencapaian hasil untuk menjadi seorang hafizh atau hafizhah perlu ketekunan, pengaturan waktu dan juga disiplin dalam menghafal.

Terkait dengan penerapan disiplin, di Ma'had Al-Jami'ah memiliki cara tersendiri untuk menumbuhkan sikap disiplin mahasantri, yakni dimulai dari mewajibkan seluruh mahasantri untuk sholat berjama'ah 5 waktu terutama sholat Shubuh, sholat Maghrib dan sholat Isya'. Karena untuk sholat Dzuhur dan sholat 'Ashar mahasantri ada yang masih dalam kegiatan belajar di fakultas maka tidak diwajibkan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an dan disetorkan kepada ustaz/ustazah. Setiap seminggu mahasantri harus menyertakan hafalan minimal 4 kali setoran dan sekali setoran hafalan minimal 1 halaman. Semua kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah wajib diikuti oleh setiap mahasantri dan santri yang melanggar diberikan sanksi.

Lemahnya disiplin pada santri akan terlihat dari adanya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh santri. Misalnya, ketika waktunya sholat berjama'ah ada beberapa mahasantri yang terkadang tidak ikut berjama'ah sehingga mendapatkan sanksi atau denda yang sudah disepakati dalam peraturan. Ketika ada jadwal belajar di Ma'had ada beberapa mahasantri yang tidak ikut belajar. Dalam hal setoran hafalan terkadang juga masih ada yang tidak disiplin mengikuti peraturan, yang seharusnya minimal 4 kali setoran dalam seminggu, tetapi ada mahasantri yang hanya 1 atau 2 kali setoran dalam satu bulan. Target hafalan yang seharusnya dalam satu semester minimal menambah 2 juz, karena kurang disiplin maka ada beberapa mahasantri yang tidak mencapai target. Target hafalan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu masing-masing semester berbeda-beda tergantung seberapa lama mulai hafalan. Target semester 2 minimal 2 juz, semester 4 minimal 4 juz, semester 6 minimal 6 juz dan semester 8 minimal 8 juz. Dalam kenyataannya, mahasantri masih ada beberapa yang tidak mencapai target.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor kelelahan. Kelelahan rohani dapat

¹Wawancara dengan Istiqomah (musyrifah) Ma'had IAIN Bengkulu pada hari Rabu, 1 Februari 2017, jam 20.00

dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal, maka akan terus berusaha untuk melakukan, sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

Mengenai prestasi belajar, peneliti melakukan penyebaran lembar kertas untuk diisi data mahasantri beserta IPK masing-masing mahasantri dan ternyata dari 42 mahasantri terdapat 31 mahasantri IPK diatas 3,50 dan 11 mahasantri IPK kurang dari 3,50. Ini berarti bahwa dengan adanya aktivitas menghafal Al-Qur'an semua mahasantri belum dapat mencapai IPK diatas 3,50.

Beberapa mahasantri pada awal tinggal di Ma'had merasa malas bangun pagi untuk sholat berjamaah shubuh, jika waktunya setoran hafalan masih sering disuruh, jika ada kegiatan sering dipanggil-panggil dan belum ada kesadaran diri untuk berdisiplin. Tetapi setelah beberapa lama tinggal di Ma'had dengan kegiatan rutin menghafal dan dipaksakan untuk bersikap disiplin, mahasantri sudah berubah dengan kesadaran sendiri dan terbiasa berdisiplin. Disinilah letak manfaat mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an, dengan adanya kegiatan menghafal Al-Qur'an mahasantri sadar diri bahwa waktunya tidak akan terbuang sia-sia.

Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah juga mengaku merasa ada perubahan hidup setelah waktunya banyak untuk menghafal Al-Qur'an. Hidupnya lebih teratur daripada sebelumnya. Dengan adanya menghafal Al-Qur'an, banyak mahasantri yang mengaku lebih mudah dalam menerima pelajaran saat kuliah. Sebagian besar Indeks prestasi mahasantri Ma'had lebih unggul dibanding mahasiswa yang tidak tinggal di Ma'had. Bagi mahasantri yang belum mendapatkan beasiswa dari manapun, mahasantri Ma'had mendapatkan beasiswa tahfizh Al-Qur'an.

Melihat begitu pentingnya memelihara Al Qur'an dan seperti yang dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap variabel kedisiplinan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu ?
2. Apakah ada pengaruh variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap variabel prestasi belajar ma-

hasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu ?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap variabel kedisiplinan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap variabel prestasi belajar mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini apabila ditinjau dari segi objeknya merupakan jenis penelitian lapangan (field research), karena data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dari lapangan. Apabila ditinjau dari segi variabel, penulis menggunakan jenis pendekatan non eksperimen. Penelitian yang dilakukan ini berdasarkan pendekatannya termasuk pada penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasiproduct moment untuk menganalisis data

Analisis datanya dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu analisis data yang ditekankan pada data numerical atau angka. Data numerical atau angka tersebut diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.

Proses penelitian ini dimulai dengan observasi berupa pengalaman pendahuluan dalam bentuk penghimpunan data awal. Proses selanjutnya adalah pengkajian teori dan formulasi kerangka teori, kemudian pengajuan hipotesis, analisis dan diakhiri dengan kesimpulan hasil penelitian.

LANDASAN TEORI

1. Prestasi Belajar.

a. Pengertian Prestasi Belajar.

Ada beberapa pengertian prestasi belajar menurut para ahli, diantaranya:

1) M.Fathurrohman dan Sulistyorini menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya.²

²Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional, (Yogyakarta:Teras, 2012) h. 119.

- 2) Purwanto mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (ends are being attained).³
- 3) Nana Sudjana mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴
- 4) Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.⁵
- 5) E. Mulyasa mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar.⁶

Sasaran evaluasi dengan teknik testing tersebut adalah ketahanan mental beriman dan takwa terhadap Allah. Apabila ternyata kuat terhadap ujian Alloh, maka akan mendapatkan kegembiraan dalam segala bentuk, terutama kegembiraan yang bersifat mental rohaniah. Seperti kelapangan dada, ketegaran hati, terhindar dari putus asa, kesehatan jiwa, dan kegembiraan paling tinggi nilainya ialah mendapatkan tiket masuk surga.

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu “disciplina” yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Dalam istilah bahasa Inggris yakni, discipline yang berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri.⁷ Adapun disiplin yang digunakan dalam proses belajar mengajar merupakan langkah awal dalam rangka untuk mewujudkan keberhasilan. Dengan adanya sikap disiplin agar tercapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan, serta atas pertimbangan-pertimbangan pendidikan yang mengharuskan pendidik menempuh pola dan bentuk disiplin agar anak terbiasa melakukan pekerjaan yang baik.

3. Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

a. Menghafal Al-Qur'an

1) Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Secara harfiah, menghafal berasal dari bahasa

³Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 45.

⁴Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22.

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 102.

⁶E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 189.

⁷Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), h. 30

Arab yang berarti hafal, menjaga.⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.⁹

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya :

- a) Baharuddin, menyatakan bahwa menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa.¹⁰
- b) Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention), dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau.¹¹
- c) Abdul Qoyyum menyatakan bahwa menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dan menguatkaninya di dalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapanpun dikehendaki.¹²
- d) Menurut Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.¹³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah kemampuan untuk memasukkan informasi, menyimpan dan dapat menyampaikan kembali informasi tersebut diluar kepala.

Al-Qur'an menurut ulama ushul fiqh dan ulama bahasa adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang lafadz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawattir, dan yang ditulis pada mushaf mulai dari surah Al-Fatiyah sampai surah An-Naas.¹⁴

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dengan seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.¹⁵

⁸Basuni Imamudin dan Nashiroh Ishaq, Kamus Kontekstual Arab-Indonesia, (Jakarta: Ulinnuha Press, 2001), h. 186.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 381.

¹⁰Baharuddin, Psikologi Pendidikan, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), h. 113.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar....., h. 44.

¹²Abdul Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Sahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal al-Qur'an, (Jogjakarta: Pustaka Al Haura, 2009), h. 12.

¹³Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2010). h. 128.

¹⁴Acep hermawan, 'Ulumul Quran : ilmu....., h. 2.

¹⁵Sadulloh, 9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani: 2008)h. 48.



2) Hukum dan faedah menghafal Al-Quran.

Mayoritas ulama sepakat mengenai hukum menghafal Al-Quran yakni fardhu kifayah. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-Quran tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir, artinya jika dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang hafal Al-Quran maka berdosa semuanya. Namun jika sudah ada, maka gugurlah kejibuan dalam suatu masyarakat tersebut.¹⁶

3) Keutamaan Penghafal Al-Qur'an

Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang adalah merupakan orang-orang pilihan terbaik. Seperti sabda Nabi SAW. Sebaik-baik orang Islam adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan dunia dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Sabda Nabi SAW Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka baginya dua pahala, kecuali dengan mengamalkannya.

Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya, jika Al-Qur'an dijadikan bahan tertawaan dan disepulekan, maka akan menyebabkan disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak. Rasulullah bersabda Sesungguhnya Allah, dengan kitab ini akan mengangkat banyak kaum dan dengannya pula akan merendahkan kaum yang lainnya.

4) Syarat-syarat menghafal Al-Quran

a. Niat yang ikhlas

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal AlQur'an hanya mengharap ridha Allah SWT.¹⁷

Allah SWT berfirman Q.S. al Bayyinah (98) : 5, yang artinya

Artinya : Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).

Ini adalah kaidah bagi agama Allah mutlak, yaitu beribadah kepada Allah saja, ikhlas beragama karena Allah, menjauhi kemosyrikan dan orang musyrik, menegakkan solat, dan mengeluarkan zakat, Dan yang demikian itulah agama yang lurus. Akidah yang murni di dalam hati, beribadah hanya kepada Illahi.¹⁸

Ikhlas adalah salah satu dari dua syarat diterimanya amal dan itu merupakan pekerjaan hati. Sedang yang kedua adalah mengikuti sunah Rasulullah.

Jadikanlah niat dan tujuan menghafal untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan selalu ingatlah bahwasanya yang sedang anda baca adalah kalamullah.

b. Mempunyai kemauan dan tekad yang kuat

Menghafal Al-Qur'an sebanyak tiga puluh juz, sekitar empat belas surat dan kurang lebih enam ribu enam ratus enam puluh enam ayat bukanlah pekerjaan yang mudah. Tekad yang benar akan menghancurkan godaan-godaan setan, dan dapat menahan jiwa yang selalu memerintahkan keburukan.

Oleh karena itu, diperlukan kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi agar cita-cita menjadi seorang hafizh bisa tercapai.

c. Disiplin dan istiqamah menambah hafalan

Seorang calon hafizh harus disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain, bersenda gurau.

d. Bergurulah

Menghafal Al-Qur'an sesungguhnya tidak mungkin dilakukan secara otodidak, seperti belajar keterampilan tertentu. Seorang calon hafizh hendaknya berguru kepada seorang guru yang hafizh Al-Qur'an yang telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.¹⁹ Begitulah sikap setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Selain harus menyadari pentingnya memiliki pembimbing, juga selalu menjaga adab berinteraksi dengan guru yang akan membimbingnya.

¹⁶Rofiu wahyudi al hafiz dan Ridhoul wahidi al hafiz, sukses menghafal Al-Quran meski sibuk kuliah, (Yogyakarta: Semesta hikmah, 2016), h. 14

¹⁷Sa'dullah, 9 Cara Cepat Menghafal..... h. 26

¹⁸Sayyid, Quthb, Tafsir fi Zhilalil Qur'an dibawah naungan al-Qur'an, (Jakarta; Gema Insani, 2001), h. 320.

¹⁹Sa'dullah, 9 Cara cepat menghafal..... h. 25-32.

PEMBAHASAN

Keteraturan dan kedisiplinan merupakan kunci utama untuk memperoleh hasil yang baik. Seseorang yang memiliki disiplin akan terbiasa hidup teratur dan konsisten terhadap ketentuan atau peraturan yang berlaku di sekitarnya. Disiplin sangat diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an merupakan proses, sehingga untuk mencapai hasil yang baik itu perlu tahap, tidak langsung tercapai dengan baik. Pencapaian hasil untuk menjadi seorang hafizh atau hafizhah perlu ketekunan, pengaturan waktu dan juga disiplin dalam menghafal. Lemahnya disiplin pada santri akan terlihat dari adanya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh santri.

Berdasarkan hasil penelitian, dari data distribusi tabel 4.2 bahwa nilai rata-rata(Mean) variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an (X) adalah 39,98. Median adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau suatu nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah 39 sehingga frekuensi yang terdapat diatas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. Mode (modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak yaitu 40. Skor maximum atau nilai tertinggi adalah 54, minimum atau skor terendahnya adalah 30 dan sum 2199 jumlah skor keseluruhan. Dari perhitungan ini dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi skor variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an (X) cenderung berdistribusi normal.

Selanjutnyadari data distribusi tabel 4.3 bahwa nilai rata-rata(Mean)variabel kedisiplinan mahasantri (Y1) adalah 45,31. Median adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau suatu nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel kedisiplinan mahasantri adalah 44 sehingga frekuensi yang terdapat diatas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. Mode (modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak yaitu 44. Skor maximum atau nilai tertinggi adalah 60, minimum atau skor terendahnya adalah 35 dan sum 2492 jumlah skor keseluruhan. Dari perhitungan ini dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi skor variabel kedisiplinan mahasantri (Y1) cenderung berdistribusi normal.

Selanjutnyadari data distribusi tabel 4.4 bahwa nilai rata-rata(Mean)variabel prestasi mahasantri (Y2) adalah 45,51. Median adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau suatu nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel kedisiplinan mahasantri adalah 45 sehingga frekuensi yang terdapat diatas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. Mode (modus) adalah skor yang

frekuensinya paling banyak yaitu 42. Skor maximum atau nilai tertinggi adalah 56, minimum atau skor terendahnya adalah 36 dan sum 2503 jumlah skor keseluruhan. Dari perhitungan ini dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi skor variabel prestasi mahasantri (Y2) cenderung berdistribusi normal.

Rangkuman hasil uji normalitas dengan bantuan program analisis data SPSS versi Windows 16.0 yaitu dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z dari masing-masing variabel. Adapun untuk nilai variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an (X) sebesar 0,079, variabel kedisiplinan mahasantri (Y1) dengan nilai sebesar 0,264 dan untuk variabel prestasi mahasantri (Y2) nilai sebesar 0,104. Karena nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian populasi berdistribusi normal.

Dari hasil uji linearitas pada tipe I4. 6 diketahui bahwa nilai signifikan sivariabel aktivitas menghafal Al-Qur'an lebih kecil dari $0,05(0,001 < 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an (X) dengan kedisiplinan mahasantri (Y1) mempunyai hubungan yang linear. Sedangkan untuk nilai signifikansi aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan prestasi mahasantri dapat dilihat pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an lebih kecil dari $0,05(0,006 < 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an (X) dengan prestasi mahasantri (Y2) mempunyai hubungan yang linear.

Hasil uji hipotesis pertama, telah diketahui bahwa persamaan regresi aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kedisiplinan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu sebagai berikut $Y = 24,801 + 0,513 X$. Jadi, koefisien arah regresi dari variabel aktivitas menghafal Al-Quran terhadap kedisiplinan mahasantri adalah sebesar 0,513 (positif) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an berpengaruh terhadap kedisiplinan mahasantri. Besarnya nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga pengambilan keputusannya adalah aktivitas menghafal Al-Qur'an terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. Sedangkan besarnya nilai t tes adalah 3,811 untuk variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an Hasil koefisien determinasi, menunjukkan bahwa R square sebesar 0,215. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas menghafal A-Qur'an berpengaruh terhadap kedisiplinan mahasantri sebesar 21,5 %.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik aktivitas menghafal Al-Qur'an seseorang mahasantri, maka akan semakin baik pula tingkat kedisiplinan mahasantri. Sebaliknya jika semakin rendah aktivitas menghafal Al-Qur'an maka akan semakin menurun juga tingkat kedisiplinan mahasantri.



Prestasi belajar menjadihal yang sangat penting dalam pendidikan, karena dengan belajar, dapat diukur tingkat pemahaman dan tingkatintelektualitas peserta didik. Prestasi belajar adalah penilaian hasilusaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasilyang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Hasil uji hipotesis kedua, telah diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel aktivitas menghafal Al-Quran terhadap prestasi mahasantri adalah sebesar 0,331 (positif) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an berpengaruh terhadap prestasi mahasantri. Sedangkan besarnya nilai t tes adalah 3,006 untuk variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, berarti aktivitas menghafal Al-Qur'an (X) berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasantri (Y1) Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. Hasil koefisien determinasi, menunjukkan bahwa R square sebesar 0,146. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas menghafal A-Qur'an berpengaruh terhadap prestasi mahasantri sebesar 14,6 %.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Slameto dalam buku yang berjudul belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam buku tersebut dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor psikologis berbentuk intelektual dan perhatian. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik aktivitas menghafal Al-Qur'an mahasantri maka akan semakin baik pula prestasi mahasantri, sebaliknya jika aktivitas menghafal Al-Qur'an mahasantri tidak terlaksana dengan baik maka prestasi mahasantri juga tidak baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kedisiplinan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (Uji t) melalui bantuan komputer program SPSS versi Windows 16.0 yang menunjukkan bahwa signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Besarnya pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kedisiplinan mahasantri terlihat Pada tabel 4.9 hasil koefisien determinasi, menunjukkan (R square) sebesar 0,215, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kedisiplinan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu adalah sebe-

sar 21,5 %, sedangkan sisanya 78,5 % di pengaruh oleh variabel lain selain variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (Uji t) melalui bantuan komputer program SPSS versi Windows 16.0 yang menunjukkan bahwa nilai sig $0,004 < 0,05$. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Untuk besarnya pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi mahasantri terlihat Pada tabel 4.12 hasil koefisien determinasi, menunjukkan (R square) sebesar 0,146, hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu adalah sebesar 14,6 %, sedangkan sisanya 85,4 % di pengaruh oleh variabel lain selain variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., 2011, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2006, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur., 2010, Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif, Jogjakarta: Diva Press.
- Baharuddin, 2010, Psikologi Pendidikan, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Brotowidjoyo, Mukayat D., 1991, Metodologi Penelitian dan Penulisan Karangan Ilmiah, Yogyakarta: Liberty.
- Darajat, Zakiah., 2011, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri., 2008, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini., 2012, Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar nasional, Yogyakarta: Teras.
- Hamalik, Oemar., 2014, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, 2013, SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian, Pekan Baru: Pustaka Pelajar.
- Hasan, Karnadi., 2009, Dasar-dasar Statistik Terapan Bahan Mata Kuliah Statistika Pendidikan, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Hermawan, Acep., 2013, Ulumul Qur'an: ilmu untuk memahami wahyu, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Imanudin, Basuni dan Nashiroh Ishaq., 2001, Kamus Kontekstual Ara-Indonesia, Jakarta: Ulinnuha Press.

- Machmud, Ammar., 2015, Kisah Penghafal Al-Qur'an, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mahmud, 2010, Psikologi Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia.
- Margino, S., 2010, Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E., 2013, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S., 2010, Didaktik Asas-asas Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, 2009, Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim., 2002, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qayyum, Abdul Muhammad Taqiyul Islam Qaary., 2009, Keajaiban Hafalan : bimbingan bagi yang ingin menghafal Al-Qur'an, Jogjakarta: Pustaka Al-Haura.
- Quthb, Sayyid., 2001, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di bawah Naungan Al-Qur'an, Jakarta: Gema Insani.
- Sa'dullah, 2008, Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Gema Insani.
- Salam, Burhanuddin., 2004, Cara Belajar Yang Sukses Di Perguruan Tinggi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Shihab, M.Quraish., 2005, Tafsir al-Misbah, Tangerang: Lentera Hati.
- Slameto, 2010, Belajar dan Faktor-faktor Yang Memengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana., 2010, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: CV Alfabeta.
- _____, 2005, Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih., 2011, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin., 2004, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib., 2001, Teknik Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.